

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam menghadapi kondisi persaingan bisnis dalam keadaan yang tidak menentu ditambah dengan krisis perekonomian, membuat setiap perusahaan dituntut untuk mempersiapkan diri secara matang, profesional, fleksibel, dan tumbuh didalam pasar global. Perusahaan diharapkan memiliki keunggulan komparatif dan kompetitif yang lebih dalam berbagai aspek, seperti aspek keuangan, aspek pemasaran, aspek operasi, dan aspek sumber daya manusia. Hal terpenting dari aspek-aspek tersebut dalam penilaian kemampuan kinerja suatu perusahaan adalah kondisi keuangan yang memuaskan, karena dengan begitu perusahaan akan memerlukan pengendalian yang cermat, serta pengelolaan yang baik dalam manajemen keuangannya. Analisa kinerja untuk aspek keuangan menggunakan analisa rasio keuangan.

Dalam menganalisa kinerja perusahaan dari aspek keuangan suatu perusahaan, maka analisa rasio merupakan salah satu alat untuk menganalisa data keuangan yang tercantum dalam laporan keuangan. Rasio keuangan tersebut dapat menjelaskan hubungan antara dua data keuangan dari tahun ke tahun dengan cara membandingkan rasio keuangan yang lalu pada satu perusahaan, maka akan dapat diketahui kinerja keuangan perusahaan tersebut setiap tahunnya. Melihat hubungan antara informasi dua data keuangan dari hasil analisa rasio, maka dapat diperoleh gambaran kondisi keuangan perusahaan sehubungan dengan kebijakan terhadap pengambilan keputusan. Namun rasio-rasio ini bukanlah suatu hasil yang mutlak dalam menilai kemampuan perusahaan

serta pengambil keputusan akhir. Rasio akan bermanfaat bila digunakan untuk menunjukkan perubahan arah dan pola keuangan perusahaan.

Hal yang penting ketika menganalisa keadaan keuangan suatu perusahaan adalah data mengenai laba yang diperolehnya, selain itu kita juga dapat meninjau besarnya efektifitas perusahaan dalam mengelola dana yang tersedia, dan penilaian terhadap kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang-hutangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Untuk itu dapat digunakan analisis rasio dengan menilai tingkat likuiditas, tingkat aktivitas, tingkat solvabilitas, dan tingkat profitabilitas perusahaan.

Menurut Undang-Undang No. 10 tahun 1998 pasal 1 ayat 2 tentang perbankan memberikan pengertian mengenai bank badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau dalam bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Sumber dana bank dalam menyalurkan kredit sebagian besar diperoleh dari dana masyarakat berupa giro, tabungan, dan deposito. Bank harus memberikan perhatian yang khusus dalam pemberian kredit bagi calon *debitur*, karena bank mempunyai tanggung jawab atas dana nasabah yang dipercayakan kepadanya. Adanya pemberian persetujuan kredit baru adalah dikarenakan dua alasan, yakni dilihat dari sisi internal dan eksternal bank. Dari sisi internal, permodalan bank masih cukup kuat dan portofolio kredit meningkat, sedangkan di sisi eksternal bank adalah membaiknya prospek usaha nasabah. Namun pemberian kredit ini tidak menutup kemungkinan terhadap terjadinya kredit yang bermasalah atau kredit macet. Akibat yang timbul dari kredit macet adalah tidak terbayarnya kembali kredit tersebut, baik sebagian maupun seluruhnya. Itu sebabnya

pemberian kredit memiliki risiko atas ketidakmampuan perusahaan atau nasabah dalam membayar bunga dan mengembalikan kreditnya pada saat jatuh tempo. Jadi, untuk kepentingan keamanan dan pengendalian risiko, setiap pemberian kredit yang dilakukan bank harus disertai dengan adanya jaminan atas pemberian kredit tersebut.

Heliana (2008) menyatakan banyak peristiwa yang membuktikan bahwa kredit yang bermasalah atau kredit macet, sering terjadi akibat dari pemberian kredit yang tidak begitu ketat. Di Indonesia masalah kredit macet, yang dalam istilah perbankan disebut dengan *Non Performing Loan* (NPL) menduduki peringkat tertinggi dibandingkan dengan beberapa negara lain, yakni 55%. Persentase ini adalah perbandingan antara kredit macet atau bermasalah dengan total pemberian kredit perbankan. Tingginya NPL di Indonesia tidak terlepas dari kurang patuhnya bank-bank di Indonesia terhadap prinsip kehati-hatian dalam pemberian kredit. Fenomena kredit macet terutama terjadi pada bank-bank di Indonesia. Tidak sedikit bank-bank di Indonesia dilikuidasi akibat *Non Performance Loan* yang cukup besar. Hal ini terjadi pada periode tahun 1997 dan 2004.

Kredit yang diberikan tanpa didahului oleh analisis laporan keuangan yang profesional dapat diragukan mutunya sehingga dapat menimbulkan kredit macet dan bermasalah. Tujuan analisis laporan keuangan adalah untuk mengurangi dugaan murni, terkaan dan intuisi, mengurangi dan mempersempit lingkup ketidakpastian yang tidak bisa dielakkan pada setiap proses pengambil keputusan, sehingga apabila bank memberikan kredit setelah menganalisis laporan keuangan akan mengurangi risiko-risiko yang ada.

Menurut Herianto (2006) yang sebelumnya meneliti peranan analisis laporan keuangan terhadap efektifitas pemberian kredit modal dengan hasil penelitian menunjukkan kondisi keuangan perusahaan baik dan lebih stabil sehingga permohonan kreditnya diterima. Pengambilan keputusan pemberian kredit akan lebih baik jika disertai prinsip pemberian kredit. Seperti yang dilakukan Untung (2006) yang menganalisis laporan keuangan dengan menyertakan prinsip 5C (*Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition*) dengan hasil perusahaan layak memperoleh pemberian kredit. Setiawan (2006) yang menyertakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas dengan hasil dengan menggunakan analisis rasio tersebut dapat menunjang efektifitas penilaian atas permohonan kredit. Mahardika (2006) yang meneliti dengan topik yang hampir sama dengan penelitian sebelumnya menunjukkan pengaruh yang positif antara analisis laporan keuangan terhadap efektifitas pemberian kredit modal yang didukung dengan prinsip 5C (*Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition*) dan 7P (*Personality, Party, Purpose, Prospect, Payment, Profitability, Protection*).

Hasil positif yang ditunjukkan oleh peneliti-peneliti sebelumnya menarik perhatian penulis untuk meneliti ulang sebuah perusahaan yang mengajukan permohonan kredit pada sebuah bank, dimana pihak bank harus melihat kondisi keuangan perusahaan tersebut dengan melakukan analisis laporan keuangan dalam upaya menunjang efektifitas penilaian atas permohonan kredit tersebut dengan menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas, sehingga dari hasil analisis tersebut dapat diperoleh gambaran kondisi keuangan perusahaan, karena permohonan kredit atau pinjaman dana yang dilakukan oleh

perusahaan berhubungan dengan tingkat pengembalian yang akan dilakukan oleh perusahaan kepada pihak bank, dalam jangka waktu yang sudah ditetapkan sebelumnya oleh kedua belah pihak.

Penelitian ini merupakan replikasi dari Herianto (2006), yang membedakan penelitian sebelumnya hanya menggunakan tiga (3) rasio, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas, serta menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan selama kurun waktu tiga (3) tahun, sedangkan penulis akan menambahkan rasio aktivitas sehingga menjadi empat (4) rasio, yaitu: rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Mengingat pentingnya laporan keuangan dalam proses penilaian permohonan kredit yang diajukan oleh nasabah kepada pihak bank dalam hal ini PT. Bank Perkreditan Rakyat di Bandung, maka dalam penyusunan skripsi ini penulis mengambil judul: **“Pengaruh Analisis Laporan Keuangan dalam Efektifitas Penilaian Permohonan Kredit”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Salah satu tugas pokok bank adalah menyalurkan dana bagi berbagai pihak yang membutuhkan dana tersebut. Dari latar belakang yang telah diuraikan, banyak hal yang perlu mendapat perhatian bank, sebelum memutuskan untuk memberikan kredit.

Masalah dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

Apakah analisis laporan keuangan berpengaruh positif dalam menilai efektifitas penilaian permohonan kredit modal kerja?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui pengaruh analisis laporan keuangan yang digunakan pihak bank dalam menilai efektifitas penilaian permohonan kredit modal kerja.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk skripsi ini diharapkan dapat memberikan kegunaan dari segi:

1. Kegunaan Bagi Pengembangan Ilmu

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan atau pengetahuan di bidang analisis laporan keuangan khususnya menyangkut efektifitas pemberian kredit modal kerja.

2. Kegunaan Operasional:

- a. Bagi Penulis

Diharapkan dapat memberikan peluang untuk menambah wawasan berpikir, memperluas pengetahuan, baik dalam teori maupun praktik mengenai pentingnya analisis laporan keuangan dalam mempengaruhi pengambilan keputusan pada saat suatu perusahaan ingin memberikan kredit modal kerja. Dalam teori berarti memperoleh pemahaman dan penghayatan yang diperoleh pada saat kuliah. Dalam praktik, diharapkan dapat menambahkan pengetahuan dan penerapan dalam kegiatan perbankan.

b. Bagi Pihak Bank

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumbangan pemikiran bagi pihak bank bahwa menganalisis laporan keuangan sebelum mengambil keputusan merupakan hal penting untuk menghindari *Non Performance Loan*.

c. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini bisa dijadikan bahan informasi yang bermanfaat dan masukan sesuai dengan kebutuhan.

d. Pembaca

Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan dapat menjadi bahan referensi khususnya untuk mengkaji topik-topik yang berkaitan dengan pengaruh analisis laporan keuangan terhadap efektifitas pemberian kredit modal kerja.

1.5 Kontribusi Penelitian

Penelitian ini mengenai peranan dari analisis laporan keuangan terhadap efektifitas pemberian kredit modal kerja. Seperti yang telah dilakukan oleh Herianto (2006) yang meneliti peranan analisis keuangan terhadap efektifitas pemberian kredit modal kerja dan penelitian sebelumnya Sandy (2004) tentang evaluasi kinerja laporan keuangan perusahaan dalam permohonan kredit. Pada penelitian sebelumnya tumpuan utama pembahasan adalah bagaimana bank memutuskan apakah suatu perusahaan dalam

mengajukan permohonan kredit dinilai layak atau tidak, berdasarkan pada penilaian kinerja laporan keuangan perusahaan.

Pada judul yang diteliti oleh penulis sekarang yang mempunyai judul sama dengan penelitian Herianto (2006), tetapi pembahasan lebih dikembangkan dan diperinci yaitu bagaimana bank memutuskan apakah suatu perusahaan atau perorangan dalam mengajukan permohonan kredit dinilai efektif atau tidak, dengan cara membandingkan hasil analisis laporan keuangan perusahaan secara keseluruhan dengan standar rasio dan prosedur permohonan kredit yang sudah ditetapkan oleh pihak bank. Yang membedakan penelitian ini adalah sebelumnya hanya menggunakan tiga (3) rasio, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas, serta menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan selama kurun waktu tiga tahun (2002-2004), sedangkan penulis akan menambahkan rasio aktivitas sehingga menjadi empat (4) rasio, yaitu: rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio provitabilitas, dengan menggunakan kurun waktu selama tiga tahun (2005-2007) untuk laporan keuangan perusahaan.

Kredit adalah salah satu kegiatan pokok bank, dari hasil aktivitas pemberian kredit bank memperoleh keuntungan berupa bunga. Aktivitas pemberian kredit ini mengandung tingkat risiko tertentu, untuk menghindarinya maka bank harus mengadakan penelitian yang seksama atas dasar syarat-syarat teknis bank dengan 5C (*Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition*), 7P (*Personality, Party, Purpose, Prospect, Payment, Profitability, Protection*), 3R (*Return, Repayment, dan Risk bearing*). Selain itu bank juga perlu memperhatikan aspek-aspek pertimbangan kredit

untuk menilai kelayakan kredit bank. Secara umum aspek tersebut meliputi: aspek ekonomi, aspek teknis, aspek yuridis, aspek kemanfaatan dan kesempatan kerja serta aspek yang penting dan harus dianalisis adalah aspek keuangan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan pengambilan keputusan pemberian kredit guna mengamankan kredit bank dan untuk mengetahui sejauh mana peranan serta manfaat analisis laporan keuangan terhadap pengambilan keputusan pemberian kredit guna mengamankan kredit bank.